

**HUBUNGAN HARAPAN KELULUSAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**Ahmad Faudi  
NIM. 11410045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HUBUNGAN HARAPAN KELULUSAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Ahmad Faudi**  
**NIM. 11410045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017**

**HUBUNGAN HARAPAN KELULUSAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG**

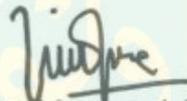
**SKRIPSI**

Oleh

**Ahmad Faudi  
NIM. 11410045**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Retno Mangestuti, M.Si  
NIP. 19750220 200312 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

::

# SKRIPSI

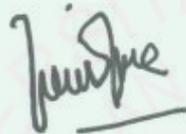
## HUBUNGAN HARAPAN KELULUSAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal, 17 November 2017

### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Anggota Penguji lain  
Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M.Si  
NIP. 19750220 200312 2 004

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1 005  
Anggota



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si  
NIP. 19700724 200501 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal,.....2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Faudi

NIM : 11410045

Pembimbing : Dr. Retno Mangestuti, M.Si

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Harapan Kelulusan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada intervensi dari pihak lain.

Malang, 8 November 2017

Penulis,



Ahmad Faudi  
NIM. 11410064

## MOTTO

Tak Perlu Menjelaskan Tentang Dirimu Pada Siapapun,  
Karena Yang Menyukaimu Tidak Membutuhkannya  
Dan Yang Membencimu Tidak Akan Mempercayainya.

(Ali Bin Abi Thalib)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua

Ayahku Sukak, Ibuku Sri Mutmainah

Dan Adikku Ahmad Wahyuda

Yang selalu setia dan senantiasa memberikan dukungan motivasi yang berarti bagi pepenulis untuk menyelesaikan karya ini.

Terima kasih banyak Ibu Dr. Retno Mangestuti, M.Si. yang telah membimbing saya dengan sangat sabar, dan memberikan pencerahan ketika sudah di hadang keputus asaan, serta rela meluangkan sebagian waktunya untuk membimbing saya

Guru- guruku yang pernah memberikan ilmunya kepadaku, terima kasih atas semuanya. Karena jasa dan imbingan kalian, sehingga sampailah pada saat ini. semoga ilmu — ilmu ini menjadi bermanfaat.

Untuk teman teman dan sahabatku yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan membantuku

Untuk kalian yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu demi satu terimakasih banyak karena jasa kalian

Sahabat-sahabat seru, Arsyad, Deni, Aziz, Dini, Azwajum, Berlian, Ichi, Yiyin, Yunita dan masih banyak lagi yang tak bisa di sebutkan satu persatu atas pengalaman, semangat, dan kekonyolan yang pernah dibagi bersama penulis.

Elok Novita, yang telah memberikan warna dan cerita di hidup penulis sampai pengerjakan skripsi selesai.

Sahabat-sahabat yang membantu selama peneliti menyelesaikan karya ini, Galih, Bahrudin, Mas Deni, dan masih banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu atas segala dukungan, semangat dan inspirasinya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Harapan Kelulusan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan keluar dari masa jahiliyyah.

Karya ini ada atas kebaikan banyak pihak yang telah terlibat. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Retno Mangestuti, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, arahan, nasehat, motivasi dan kesabaran yang sangat membantu penulis.
4. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dalam mengajari kami.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Ibu, Bapak, dan adik tercinta atas dukungan tanpa syarat terhadap segala sesuatu yang penulis lakukan selama ini.
7. Teman-teman Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2011.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Malang, 12 Oktober 2017

Penulis

Ahmad Faudi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Motivasi Belajar.....	12
1. Pengertian.....	12
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	15
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	16
4. Fungsi Motivasi Belajar.....	20
5. Motivasi Menurut Prespektif Islam.....	20
B. Harapan Kelulusan.....	22
1. Pengertian.....	22
2. Perkembangan Harapan.....	27
3. Unsur-unsur Harapan.....	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Harapan.....	36

5. Harapan Menurut Prespektif Islam.....	38
C. Hubungan Harapan Kelulusan dengan Motivasi Belajar Siswa.....	41
D. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Validitas dan Reliabilitas .....	52
G. Analisa Data .....	53
H. Uji Hipotesis .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	57
B. Temuan Lapangan .....	58
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi .....	45
Tabel 3.2 : Blueprint Skala Harapan Kelulusan.....	49
Tabel 3.3 : Blueprint Skala Motivasi Belajar.....	50
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Aitem Harapan.....	59
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Aitem Motivasi .....	60
Tabel 4.3 : Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 4.4 : Jenjang Kategorisasi .....	63
Tabel 4.5 : Jenjang Kategorisasi Harapan Kelulusan dan Motivasi Belajar .....	63
Tabel 4.6 : Hasil Analisis Prosentase Harapan Kelulusan.....	64
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Prosentase Motivasi Belajar .....	65
Tabel 4.8 : Hasil Korelasi Harapan Kelulusan dan Motivasi Belajar .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	: Hasil Jenjang Kategorisasi Harapan Kululusan .....	64
Grafik 4.2	: Hasil Jenjang Kategorisasi Motivasi Belajar .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian Harapan Kelulusan Identitas Responden.....	80
Lampiran 2 : Jawaban Responden Harapan Kelulusan.....	84
Lampiran 3 : Jawaban Responden Motivasi Belajar .....	87
Lampiran 4 : Uji Validitas Harapan Kelulusan .....	90
Lampiran 5 : Uji Validitas Motivasi Belajar .....	91
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Harapan Kelulusan .....	92
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	93
Lampiran 8 : Uji Normalitas .....	94
Lampiran 9 : Uji Korelasi .....	95

## ABSTRAK

Faudi, Ahmad, 2017, *Hubungan Harapan Kelulusan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. Retno Mangestuti, M.Si**

---

### **Kata Kunci: Harapan Kelulusan, Motivasi belajar**

Faktor penting dalam meraih kesuksesan untuk mencapai harapan kelulusan sangat ditentukan oleh motivasi atau dorongan, khususnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harapan kelulusan dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Ma Al-Ittihad.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 75 responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive random sampling*. Pengambilan data menggunakan instrumen skala harapan kelulusan dan skala motivasi belajar yang melewati evaluasi dari ahli dan Uji coba skala. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha conbach*. Sedangkan metode analisis menggunakan rumus *correlation*. Dengan bantuan IBM SPSS versi 22.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Siswa kelas XII Ma Al-Ittihad memiliki tingkat harapan kelulusan yaitu pada taraf tinggi dengan prosentase 96%. 2). motivasi belajar pada taraf tinggi dengan prosentase sebesar 92%. 3). ada hubungan yang negatif antara antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien ( $r = 0.551$  dan  $\text{sig } 0.000 < 0.05$ ). yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar.

## ABSTRACT

*Faudi, Ahmad, 2017, The Correlation of the Expectation of Graduation With Students' Motivation in Grade XII of MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Thesis, Faculty of Psychology State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.*

**Advisor: Dr. Retno Mangestuti, M.Si**

---

Keywords: Graduation Expectation, Learning Motivation

An important factor in reaching success to achieve graduation expectations is largely determined by motivation or encouragement, especially student learning motivation. This study aimed to find out the relationship between graduation expectations and learning motivation of the students in grade XII MA Al-Ittihad.

The method of this research used quantitative approach. The research subjects consist of 75 respondents by using purposive random sampling technique. While in data retrieval the writer used instruments of scale of graduation expectation and scale of learning motivation through the evaluation from the expert and trial test scale. In validity test, the writer used product moment formula while in reliability test, the writer used alpha conbach. In the analytical method the writer used correlation formula with the help of IBM SPSS version 22.0.

The result of this research shows that : 1) students of grade XII MA Al-Ittihad have graduation expectation level at 96%. 2) In the learning motivation at 92%. 3) There is a negative correlation between graduation expectations and learning motivation. This is indicated by the coefficient ( $r$  0.551 and sig 0.000 <0.05). It can be concluded that there is a significant relationship between graduation expectations and learning motivation.

## ملخص

فودي، أحمد. ٢٠١٧. علاقة الرجاء التخرج بدافعية الدراسة لدى التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الإتحاد الثانوية الإسلامية فونجوكوسوما مالانج. البحث العلمي. كلية العلوم الإنسانية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتورة رطونا مانجيسوتي، الماجستير.

## الكلمات المفتاحية: الرجاء التخرجي، دافعية الدراسة

إن العوامل المهمة في الحصول على نجاح الشخص للوصول إلى الرجاء التخرج تشدد بتعيين الدوافع أو التحريض. خاصة دوافع الدراسة لدى التلاميذ. وتهدف هذا البحث لمعرفة علاقة الرجاء التخرجي بدافعية الدراسة لدى التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الإتحاد الثانوية الإسلامية.

وأما طريقة البحث في هذا البحث باستخدام المدخل الكمي. وكان مجتمع البحث هو تلاميذ الصف الثالث وعددهم ٧٥ تلاميذا. وعينة البحث هي العينة الغرضية وأما جمع البيانات باستخدام آلة قياس الرجاء التخرجي وقياس دوافع الدراسة قد أقامها الباحث بالتقويم من الخبير و تجربة القياس. وكانت تجربة التصحيح باستخدام الرمز *product moment* وكانت تجربة التحقق باستخدام *alpha conbach*. أما طريقة تحليل البيانات باستخدام الرمز *correlation* بـ *IBM SPSS* نوع ٢٢،٠.

وكانت نتيجة هذا البحث تدل على أن: (١) تلاميذ الصف الثالث بمدرسة الإتحاد الثانوية لهم درجة الرجاء التخرجي وهو في الدرجة العالية على حسب ٩٦%، و(٢) دوافع الدراسة في أعلى الدرجة على حسب ٩٢%، و(٣) هناك العلاقة السلبية بين الرجاء التخرجي ودوافع الدراسة. وتدل هذه الحالة بدرجة ( $I = 0,551$  و  $sig < 0,000$ ). والخلاصة هي تكون العلاقة المهمة بين الرجاء التخرجي ودافعية الدراسة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci dari keberhasilan pembangunan. Hal ini karena dalam segala bidang pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu yang kemudian berguna untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk memperoleh sesuatu yang lain dikemudian hari. Begitu juga siswa sekolah menengah atas atau SMA sederajat, mereka menempuh pendidikan sebagai upaya untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan ditandai dengan prestasi yang bagus serta antusias dalam proses belajar mengajar.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) berada pada fase – fase perkembangan remaja, sehingga pemilihan karir bagi siswa kelas XII yang berada pada kisaran usia 17-18 tahun sudah menjadi hal yang wajar. Bagi siswa-siswi SMA mereka akan dihadapkan dengan alternatif pilihan

bekerja atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Jika memilih untuk bekerja, pekerjaan seperti apa yang menjadi pilihannya dan jika memilih untuk melanjutkan pendidikannya, jurusan atau program studi apa yang akan diambilnya serta langkah apa yang akan diambilnya setelah menyelesaikan pendidikan lanjutnya. Meskipun pemilihan karir masih sangat mungkin terjadi perubahan dalam setiap tahap perkembangan, namun pemilihan karir yang dilakukan pada masa-masa perkembangan harus sesuai dengan keadaan diri, yang kemudian diharapkan pilihan karir yang dilakukan pada masa-masa tertentu akan mampu dikembangkan lebih lanjut.

Selama proses belajar untuk mencapai tujuannya mereka dihadapkan dengan dua faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal (Rifa'i dalam Hidayah, 2012). Untuk faktor internal sendiri meliputi kesehatan, intelegensi, motivasi, harapan, bakat dan minat, serta cara belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri meliputi keluarga, keadaan sekolah, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekitar. Menurut Conroy (Rifa'i dalam Hidayah, 2012), seseorang seperti siswa akan mudah menyerah apabila faktor internal tadi tidak stabil seperti kesehatan, motivasi, ataupun harapan.

Kriteria utama untuk mencapai kebahagiaan adalah memiliki sesuatu yang di nanti-nanti yaitu harapan (Denny, 2007). Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi

yang dimiliki untuk menggunakan jalan tersebut (Snyder, dalam Sembiring dan Fauziyah, 2012). Terdapat tiga komponen dalam harapan yaitu *goal* atau tujuan, *pathways* atau strategi, dan *agency* atau persepsi dalam memandang tujuan. Berdasarkan pola konsep harapan ini, mereka yang hanya memiliki satu komponen dari konsep harapan di atas belum bisa disebut sebagai orang yang memiliki harapan. Sebagai tambahan, pelajar yang memiliki harapan tinggi bila dibandingkan dengan yang memiliki harapan rendah menunjukkan peningkatan pencapaian akademik yang lebih baik (Snyder dkk dalam Tutut dan Pitaloka, 2012).

Tidak sedikit ditemui, orang yang mengenali kemampuannya untuk meraih tujuan (*agency*), namun tidak mampu untuk membuat rencana yang efektif dan strategis (*pathway*) dalam mencapai tujuannya. Pada sisi lain, ada juga orang yang mampu memikirkan sejumlah cara untuk meraih tujuan namun tidak mampu untuk mengimplementasikan rencana-rencana mereka. Mereka mungkin terlihat sebagai pemimpi atau bahkan mendapatkan label pemalas. Berdasarkan pola konsep harapan ini, mereka yang hanya memiliki satu komponen dari konsep harapan di atas belum bisa disebut sebagai orang yang memiliki harapan (Tutut dan Pitaloka, 2012).

Anak-anak yang memiliki tingkat harapan yang tinggi, cenderung memiliki atribusi internal yang stabil dan positif terhadap kejadian positif maupun negatif (Snyder, dkk). Harapan juga berkorelasi positif dengan pencapaian prestasi pada anak-anak bahkan ketika variabel penghargaan terhadap diri sendiri dikontrol (Snyder, dkk). Dalam satu studi, harapan

pada anak-anak terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan tujuan spesifik, misalnya berkorelasi positif dengan persepsi anak-anak dalam kompetensi skolastik, penerimaan sosial, kemampuan atletis dan penampilan fisik. Sebagai tambahan, pelajar yang memiliki harapan tinggi bila dibandingkan dengan yang memiliki harapan rendah menunjukkan peningkatan pencapaian akademik yang lebih baik (Snyder dkk dalam Tutut dan Pitaloka, 2012).

Salah satu bentuk dari kurangnya harapan adalah antusiasme siswa kelas XII yang rendah dalam mengikuti proses belajar dan juga dalam mencari informasi setelah lulus sekolah. Baik informasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau hanya sekedar konsultasi tentang karir mereka setelah lulus sekolah. Data ini didukung oleh pernyataan guru bimbingan dan konseling (BK). Menyatakan bahwa ditahun sebelumnya siswa jauh-jauh hari sebelum ujian dan sebelum dibukanya pendaftaran masuk perguruan tinggi sudah banyak yang berkonsultasi, namun berbeda dengan tahun ini hanya sedikit yang berkonsultasi. Semua siswa kelas XII yang berjumlah 249 yang terdiri dari 92 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan.

Wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 maret 2017 kepada 3 orang siswa kelas XII secara acak, siswa pertama dia menjawab hanya ingin lulus sekolah dan belum terpikirkan untuk memutuskan melanjutkan kejenjang berikutnya atau bekerja. Siswa kedua menjawab hanya ingin lulus tapi tidak ada usaha untuk belajar. Sedangkan siswa ketiga

menjawab dengan detail tujuan dan usaha yang sudah dia lakukan untuk menghadapi ujian dan setelah lulus sekolah.

Ditambah data dari obserfasi nonformal pada tanggal 2 maret 2017, ditemukan bahwa siswa laki-laki lebih acuh dengan pelajaran yang diberikan menjelang ujian sedangkan siswa perempuan sangat antusias dalam belajar ini didukung dengan data ketidakhadiran siswa laki-laki dalam jam pelajaran tertentu ataupun saat jam tambahan sepulang sekolah.

Padahal sudah banyak ditemukan pengaruh harapan terhadap motivasi yang salah satunya terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mark MacCormack dalam bukunya *“What They Don’t Teach You at Harvard Business School”* bercerita tentang penelitian yang diadakan tahun 1979-1989. Pada tahun 1979 lulusan program MBA di Harvard ditanyai; apakah mereka telah menetapkan sasaran yang jelas dan tertulis tentang masa depan; dan apakah mereka membuat rencana untuk mencapainya. Hanya 3% lulusan punya sasaran dan rencana tertulis. 13 persen punya sasaran tetapi tidak menuliskannya. Sisa 84% sama sekali tak punya sasaran jelas, kecuali menyelesaikan sekolah dan menikmati musim panas. Sepuluh tahun kemudian, 1989, ditemukan bahwa 13 persen yang memiliki sasaran tetapi tidak menulisnya, rata-rata berpenghasilan dua kali lipat 84 persen lulusan yang tak punya kejelasan sasaran. Tetapi yang mengejutkan ialah 3% lulusan yang punya sasaran jelas dan tertulis, rata-rata berpenghasilan sepuluh kali lipat dibanding 97 persen lulusan lain. Perbedaan mereka hanya

kejelasan sasaran yang ditetapkan saat lulus (<http://psikologisukses.blogspot.com>).

Faktor interen harapan salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan harapan kelulusan. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik (Sari, 2013).

Harapan atau *Ekspectancy* banyak dikaji dalam motivasi dan dijelaskan dalam teori *Ekspectancy* (victor vroom dalam Winardi, 2005). Selanjutnya dikatakan Istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang bernilai sama dengan bahasa Inggris *to move* dan berarti mendorong atau menggerakkan. Dilain pihak menurut C.Ralph, Devis (1998) mendefinisikan motivasi *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* . Senada dengan itu Gray et al (dalam Winardi 2007) menyatakan motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap *entusiasme* dan *persistensi*, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (aklamudin, 2014).

Perilaku individu tidaklah berdiri sendiri-sendiri namun selalu dibarengi oleh hal-hal yang mendorongnya untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan dan faktor pendorongnya mungkin saja berasal dari dalam individu dan atau dari luar. Faktor pendorong dari luar ini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh sebagian dari para siswa, guna memotivasi dirinya demi

mencapai tujuan yang telah ditentukan Faktor-faktor yang akan diperhitungkan dalam motivasi para siswa kiranya akan dapat meningkatkan motivasinya salah satunya adalah *ekspectancy* (harapan) (aklamudin, 2014).

Teori *ekspectancy*(teori harapan) merupakan teori yang paling baik untuk menjelaskan *motivasi* seseorang dalam kehidupan organisasi, meskipun sudah barang tentu tidak diterima dengan secara universal (Winardi, 2007). Teori ini menyatakan bahwa orang-orang termotivasi untuk berperilaku dengan cara-cara yang menimbulkan kombinasi kombinasi hasil-hasil yang diekspektasikan, yang diinginkan ( *desired combination expected outcomes*) Vroom dalam Winardi ( 2005).

Seseorang perlu memiliki tingkat harapan yang tinggi, selain karena perasaan positif yang dirasakan, ternyata berdasarkan berbagai penelitian dijelaskan bahwa tingkat harapan memiliki hubungan dengan berbagai keuntungan psikologis maupun fisiologis; seperti prestasi akademis, prestasi olahraga, kesehatan fisik dan juga kesehatan psikologis. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa harapan adalah salah satu hal yang sangat baik untuk dimiliki oleh manusia (Eliott,2005).

Lulus sekolah menengah atas (SMA sederajat) merupakan langkah awal siswa untuk melanjutkan atau mewujudkan impian mereka. mimpi yang telah lama mereka inginkan dan bayangkan, tapi jauh dari kelulusan mereka harus berkuat atau menyelesaikan sekolah mereka dengan adanya target ataupun tidak yang pasti siswa dituntut untuk lulus. Bagi sebagian siswa maupun siswi yang memprioritaskan masa depannya maka lulus saja

tidak cukup, mereka perlu sesuatu yang lain agar dapat bersaing dengan sesama lulusan lainnya. Nilai, pengalaman di organisasi, prestasi dan lain sebagainya merupakan bekal utama dan semakin giat mereka berusaha maka semakin besar pula peluang mereka untuk lulus dan meraih cita-citanya. Tinggi rendahnya harapan seseorang, ditunjukkan melalui seberapa besar usahanya dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Snyder dan Lopez, 2007). Jika motivasi peserta didik di suatu sekolah itu rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah. Berdasarkan pandangan tersebut dirasa sangat penting untuk melakukan riset tentang motivasi dengan melibatkan variabel harapan, yang diduga kuat berpengaruh terhadap prestasi belajar dari peserta didik di sekolah (Pidarta, 2006).

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan unsur yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa peserta didik kearah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa pada waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita. Sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat mengingatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang dapat mengantarkan kearah tujuan tersebut (Sari, 2013).

Menurut Sardiman (2010) motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal

menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Turner & Johnson (2003) yang mengemukakan bahwa motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam mempengaruhi kemajuan prestasi belajarnya (Sunandi, 2014).

Motivasi belajar yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Winkel lebih menekankan prestasi belajar itu pada kemampuan siswa secara umum. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, kemampuan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan (Winkel, 1996).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Hubungan Harapan Kelulusan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang”*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat harapan kelulusan siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang?
3. Apakah ada hubungan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat harapan kelulusan siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII MA Al-Ittihad Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun informasi serta menambah wawasan mengenai harga diri dan kebahagiaan bagi mahasiswa maupun orang yang membacanya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk siswa/remaja/orang tua/guru serta masyarakat

Memberikan bahan informasi bagi mahasiswa atau para membaca penelitian ini untuk merubah sikap dan kebiasaan karena penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pemahaman terhadap harga diri yang positif dan kebahagiaan yang baik. Setidaknya mampu merubah pandangan yang awalnya masih bias atau belum jelas menjadi lebih baik.

b. Untuk lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative untuk memaksimalkan bimbingan terhadap siswa siswi MA Al-Ittihad.

c. Untuk penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya apabila berminat dalam pembahasan yang sama.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Ngilim Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2003: 198), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Thursan Hakim (2000) yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto (2010 : 16), belajar adalah suatu proses perubahan-perubahan didalam manusia, ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Jadi dalam kegiatan belajar terjadinya adanya suatu usaha yang menghasilkan

perubahan-perubahan itu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud (1989 : 121-122) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 : 141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh berbagai kesulitan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas ialah motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang di kehendakinya. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasilnya akan maksimal dan sebaliknya. Karena motivasi yang membangkitkan semangat dalam belajar pada siswa.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman AM (2003 : 83) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keinginan mendalami materi
- b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c. Keinginan berprestasi
- d. Keinginan untuk maju

### **3. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Sri Hapsari (2005 : 74) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Singgih (2008 : 50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan

John W Santrock (2003 : 476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008 : 28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih, 2008 : 50).

Menurut Sri Hapsari (2005 : 74) motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008 : 50).

Menurut Thursam (2008 : 29), seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apa bila memiliki motivasi ekstrinsik. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik

Menurut Sri Hapsari (2005 : 74) faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh factor pribadi seperti kepuasan.

Singgih (2008 : 50-51), mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseoran yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- 1) keinginan diri
- 2) kepuasan
- 3) kebiasaan baik
- 4) kesadaran

**b. motivasi ekstrinsik**

Menurut Supandi (2011 : 61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu.

Menurut Thomas (2010 : 39) motivasi ekstrinsi adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri. Menurut Jhon W Santrock (2003 : 476) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. John W Santrock (2003 : 476), motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau

menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- 1) pujian
- 2) nasehat
- 3) semangat
- 4) hadiah
- 5) hukuman
- 6) meniru sesuatu

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman AM (2003 : 85), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### 5. Motivasi dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Quran ditemukan beberapa ayat yang menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia, dorongan-dorongan yang di maksud berbentuk dorongan naluriah, dan dorongan-dorongan yang membrikan kenikmatan.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ  
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya :

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”* (QS:Ali Imran 3: 14). (Departemen Agama RI, 2005)

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

Artinya :

*“Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia”,* (QS:Al-Qiyamah 75:20). (Departemen Agama RI, 2005)

Ayat pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan syahwat yang terwujud dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, dan harta kekayaan. Padahal motivasi manusia harus terarah pada sebuah qiblah (al-baqrah:177) yaitu arah masa depan yang disebut al-akhirah (adh-dhuha:4), sebuah kondisi dan situasi yang sebenarnya lebih bersifat psikis.

## B. Harapan Kelulusan

### 1. Pengertian Harapan Kelulusan

Harapan berasal dari kata harap, sedangkan arti dari harapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah keinginan supaya menjadi kenyataan. Harapan mempunyai dua arti, yaitu kepercayaan bahwa sesuatu akan terjadi, dan hasrat atau keinginan agar suatu kejadian dapat terjadi (Cruickshank, 1980). Sedangkan kelulusan memiliki dua arti, kelulusan berasal dari kata dasar lulus. Kelulusan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tapi maknanya berbeda. Kelulusan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kelulusan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kelulusan berarti keguguran, kelulusan berarti hal (keadaan) lulus (ujian dan sebagainya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Stotland (1969) harapan adalah penantian akan pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi individu dan mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Snyder (1994), harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*) dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (*goal*). Bila seseorang belum memiliki ketiga komponen tersebut, maka hal itu belum bisa disebut sebagai harapan.

Ada berbagai pengertian tentang harapan, namun menurut terdapat kesamaan beberapa karakteristik esensial dari setiap pengertian tersebut: harapan dikatakan sebagai sebuah faktor dalam *coping*, berorientasi masa depan, dan bersifat multidimensional Raleigh (2000). Meskipun begitu tidak ada kesepakatan di antara para ahli apakah harapan merupakan variabel dikotomi atau kontinu dengan putus asa (*hopeless*) pada kutub yang berlawanan dengannya (Raleigh, 2000).

Usaha untuk mencapai keberhasilan, seseorang membutuhkan *Willpower* atau *agency thinking* dan *Waypower* atau *pathways thought* (Moraitou dkk., 2006). Tidak sedikit dari orang yang mengenali kemampuannya untuk meraih tujuan (*agency*), namun tidak mampu untuk membuat rencana yang efektif dan strategis (*pathway*) dalam mencapai tujuannya. Pada sisi lain, ada juga orang yang mampu memikirkan sejumlah cara untuk meraih tujuan namun tidak mampu untuk mengimplementasikan rencana-rencana mereka. Mereka mungkin terlihat sebagai pemimpi atau bahkan mendapatkan label pemalas. Berdasarkan pola konsep harapan ini, mereka yang hanya memiliki satu komponen dari konsep harapan di atas belum bisa disebut sebagai orang yang memiliki harapan.

Snyder dan kawan-kawan menyatakan bahwa untuk meraih kesuksesan atau tujuannya, kedua komponen harapan yakni *agency* dan *pathway* dan keduanya haruslah berfungsi. Terlihat kecenderungan *agency* dan *pathways* yang bisa juga dimaknai sebagai sejarah / jejak

pembelajaran yang merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan. Langkah selanjutnya adalah penghargaan atau apresiasi terhadap hasil yang akan dicapai, proses ini secara jelas menunjukkan bahwa tujuan (*goal*) merupakan satu faktor yang signifikan. Proses dimulai dengan aktivitas komponen *agency* dan *pathway* yang secara berulang dan terus menerus saling berinteraksi. Artinya, kedua komponen ini secara berkelanjutan saling memberikan pengaruh satu sama lain. Terjadi proses saling mempengaruhi antara keyakinan mencapai tujuan dan persepsi adanya strategi efektif untuk meraih tujuan (Snyder dkk., 1991).

Harapan timbul karena ada dorongan dari dalam diri manusia. Dorongan tersebut merupakan dorongan kodrat dan dorongan kebutuhan hidup. Dorongan kodrat adalah dorongan yang timbul karena faktor pembawaan alamiah yang sudah terjelma dalam diri manusia (Mustopo, 1989). Dijelaskan bahwa apabila seseorang tidak dapat mewujudkan harapannya maka akan menimbulkan ketidakseimbangan, yang dapat memberikan beban mental pada diri orang tersebut. Menurut Linley & Joseph (1994) harapan dapat di pahami sebagai motivasi intrinsik, *self-efficacy* pribadi dan harapan akan hasil. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor eksternal tidak termasuk dalam teori harapan, misalnya individu menganggap bahwa dirinya pulih dari sakit karena dirawat oleh dokter yang kompeten, bukan karena faktor dalam dirinya.

Harapan dipandang memiliki dua komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi secara timbal balik (Snyder dkk.,

1991). Komponen pertama adalah *agency*, yang merupakan persepsi bahwa tujuannya akan mampu dicapai. Agensi merupakan motivasi mental individu untuk memulai usaha dalam meraih tujuan (Snyder, 2000). Keyakinan akan keberhasilan ini, meliputi kemampuan mengoptimalkan energi guna mencapai keberhasilan, tidak hanya pada masa sekarang atau yang akan datang, melainkan juga adanya jejak atau pengalaman keberhasilan pada waktu sebelumnya. Komponen kedua adalah *pathway thinking* yang merupakan kemampuan untuk mengenali dan melihat jalan dalam mencapai tujuan. Suatu rute atau jalan pikir yang mampu memberikan gambaran dan prediksi tentang cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan (Snyder, 2000).

Harapan terkait dengan meningkatnya perasaan yang terjadi pada penghargaan diri sendiri pada anak-anak dan juga orang dewasa (Snyder dkk., 1996), berkorelasi dengan tingkat depresi yang lebih rendah pada anak-anak (Snyder dkk., 1997). Anak-anak yang memiliki tingkat harapan yang tinggi, cenderung memiliki atribusi internal yang stabil dan positif terhadap kejadian positif maupun negatif (Snyder dkk., 1997). Harapan juga berkorelasi positif dengan pencapaian prestasi pada anak-anak bahkan ketika variabel penghargaan terhadap diri sendiri dikontrol (Snyder dkk., 1997). Dalam satu studi, harapan pada anak-anak terkait dengan kemampuan untuk menyelesaikan tujuan spesifik, misalnya berkorelasi positif dengan persepsi anak-anak dalam kompetensi skolastik, penerimaan sosial, kemampuan atletis dan penampilan fisik.

Sebagai tambahan, pelajar yang memiliki harapan tinggi bila dibandingkan dengan yang memiliki harapan rendah menunjukkan peningkatan pencapaian akademik yang lebih baik (Snyder dkk., 1999).

Teori dari Vroom dalam Usman (2009) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, pertama ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas. Kedua instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu). Ketiga valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Harapan orang tua terhadap masa depan anak termasuk salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, selain faktor-faktor lain seperti minat ataupun perhatian orang tua terhadap anak, dan juga kehidupan yang dijalani orang tua itu sendiri (Sukadji, 1988).

Bisa ditarik kesimpulan bahwa harapan kelulusan adalah keinginan yang dilakukan seseorang untuk menggugurkan (ujian) dalam mewujudkan tujuannya dengan bantuan *agency* dan *pathways* supaya

menjadi kenyataan atau *goal*, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah harapan kelulusan. Antara komponen harapan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan dalam pengejaran tujuan atau *goal* terdapat adanya emosi dan semua rangkaian komponen harapan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain yang menyebabkan semakin meningkatnya harapan seiring berjalannya waktu. Jadi apabila tidak ada komponen harapan seperti *goal*, *agency* dan *pathways* maka bisa dikatakan itu bukan harapan melainkan hanya keinginan yang seiring berjalannya waktu akan menghilang.

## 2. Perkembangan Harapan

Harapan merupakan sesuatu yang berkembang sepanjang hidup manusia. Pengharapan (*hopefulness*) terbentuk seiring munculnya pemikiran anak tentang tujuan mereka di masa depan, dibangun seiring mereka memahami hubungan-hubungan dengan stimulus di luar diri mereka, dan berkembang seiring mereka menyadari bahwa mereka dapat membuat sesuatu terjadi (Snyder dalam Venning, Elliot, Whitford, & Honnor, 2007).

Pada masa balita, anak mulai mengenali dan menghubungkan stimulus-stimulus di sekitarnya menjadi suatu makna tertentu. Pada saat ini anak juga belajar untuk menunjuk pada suatu obyek yang dimaksudkannya. Obyek tersebut menjadi sasarannya, dan kegiatan selanjutnya diarahkan pada bagaimana mencapai obyek tersebut. Hal ini menunjukkan bentuk harapan pada anak (Snyder, 1994).

Dalam tahap selanjutnya, kanak-kanak pra sekolah juga mengembangkan harapan. Kemampuan bahasa, dan pengertian akan tahap-tahapan dalam melakukan sesuatu turut mendorong perkembangan harapan anak. Kini anak belajar bahwa dirinya sendiri dapat mencapai sasarnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang diatur dalam tahapan-tahapan tertentu (Snyder, 1994).

Pada usia sekolah adalah anak berusaha untuk mengeksplorasi berbagai hal di sekitarnya dan hal ini sangat mempengaruhi keberadaan harapan dalam diri mereka. Kemampuan membaca, berhitung, mengingat, dan pengertian akan proses berpikir dalam diri mereka sendiri turut mempengaruhi perkembangan harapan pada anak (Snyder, 1994). Kemampuan-kemampuan tersebut membantu mereka untuk merencanakan strategi pencapaian sasaran dengan lebih komprehensif dibandingkan dengan anak pada usia pra-sekolah. Anak usia sekolah mulai menggunakan kemampuan membacanya untuk mengumpulkan informasi (Snyder, 1994). Lalu kemampuan berhitung digunakan anak untuk menyelesaikan perhitungan matematis, sekaligus membantu logikanya dalam menyusun tahap-tahap pencapaian sasaran (Snyder, 1994). Selain itu kemampuan mengingat yang lebih baik juga membantu anak usia sekolah untuk mengingat informasi-informasi yang dimilikinya untuk kemudian mengeluarkan informasi yang relevan untuk strategi pencapaian sasaran. Anak juga belajar untuk menggunakan pengalamannya di masa lampau sebagai bagian dari strategi pencapaian

sasaran, dan sebaliknya strategi baru yang didapatnya akan disimpan dalam memori untuk strategi di masa mendatang (Snyder, 1994). Kemudian pengertian akan proses berpikir memudahkan anak untuk mendiskusikan harapan-harapannya dengan orang lain. Pada usia sekolah anak juga mempertimbangkan pandangan orang lain dalam strategi pencapaian sasarannya (Snyder, 1994). Anak berusaha untuk mencapai sasarannya dengan mengikuti peraturan yang ada. Anak juga mempertimbangkan nasihat, dan keberadaan orang lain dalam pencapaian sasarannya (Snyder, 1994).

Snyder dkk (2002) menyatakan bahwa harapan merupakan sesuatu yang berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman individu. Dua komponen dari harapan, yaitu daya kehendak dan strategi sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu di masa lampau. Menurut Snyder (1994) daya kehendak individu turut didasarkan pada pengalaman akan keberhasilan mencapai tujuan di masa lampau. Namun, daya kehendak tidak diperoleh dari pengalaman yang mudah mencapai sasaran tanpa halangan. Daya kehendak didasarkan pada pengalaman bahwa meskipun dalam situasi menekan dan menghadapi halangan untuk mencapai sasaran, individu dapat berusaha untuk mengatasinya (Snyder, 1994). Begitu pula strategi sebagian didasarkan pada pengalaman menemukan satu/beberapa jalan untuk mencapai sasaran. Strategi untuk menemukan jalan mencapai sasaran juga dipengaruhi pengalaman menemukan jalan baru saat jalan yang biasanya dipakai tidak dapat digunakan lagi (Snyder,

1994). Oleh karena itu individu dengan strategi yang tinggi yakin bahwa mereka dapat menemukan beberapa cara untuk mencapai sasaran.

Pada kenyataannya, tidak selalu seseorang dapat mencapai sasarannya dengan mulus. Selama hidup manusia selalu menghadapi halangan. Teori harapan mendefinisikan halangan sebagai apapun yang menghalangi tujuan dan menyebabkan individu tidak dapat membayangkan strategi menuju tujuan dalam pikirannya atau membuat pergerakan menuju tujuan tersebut (Snyder, dalam Venning dkk, 2007). Menurut Snyder (dalam Venning dkk, 2007), penyakit kronis dapat berperan sebagai halangan yang menghalangi pengharapan pada anak, atau menghilangkan tekad yang diperlukan dalam mencanangkan atau mencapai tujuan. Penyakit tersebut dapat menghalangi anak untuk belajar memiliki pengharapan, atau justru pengharapan yang telah ada dihalangi oleh penyakit tersebut. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Venning dkk (2007) yang menunjukkan bahwa anak dengan penyakit kronis memiliki tingkat harapan yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami penyakit kronis.

### **3. Unsur-unsur Harapan**

Lebih dalam diuraikan oleh Snyder (2002), hope atau harapan adalah kemampuan perasaan seseorang untuk menggunakan pathways guna mewujudkan goals dan memotivasi diri sendiri dengan agency thinking untuk menggunakan Pathways tersebut. Berdasarkan pandangan

tersebut, Snyder mengungkapkan bahwa dalam harapan terdapat empat unsur penting, yaitu (1) goal, (2) pathway, (3) agency

a. Goal

*Goal* merupakan komponen kognitif dari *hope theory* dan merupakan bagian terpenting (Snyder, 2002). *Goal* merupakan tujuan ataupun target dari rangkaian aktivitas mental. Tujuan tersebut bisa berupa gambaran visual yang dapat dibayangkan ataupun berupa deskripsi verbal. *Goal* bisa berbentuk jangka panjang, ataupun jangka pendek. *Goal* juga bisa berbeda berdasarkan tingkatannya, dari yang lemah ataupun samar-samar, hingga yang kuat. Snyder mengungkapkan dua tipe umum dari *goal*, yaitu *goal* yang positif dan negatif.

Goal positif terdiri dari tiga jenis, yaitu (1) mengharapkan sesuatu untuk pertama kalinya, misal, sebuah keluarga mendambakan kehadiran anak pertamanya sebagai pelengkap kehidupan rumah tangga mereka, (2) keinginan untuk mempertahankan dan memperkuat *goal* yang sudah ada, misal, seorang ayah berharap prestasi anaknya sebagai juara kelas tetap dipertahankan, (3) keinginan untuk meningkatkan *goal* yang sudah ada karena menganggap *goal* yang ada sudah tercapai, misal, sebuah keluarga tidak mampu yang telah berhasil menyekolahkan anak-anaknya hingga SMA, ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat perguruan tinggi. Sedangkan goal negatif terdiri dari dua

jenis, yaitu (1) mengharapkan sesuatu tidak akan pernah terjadi, dan (2) berharap sesuatu yang akan terjadi itu tertunda. Bila seseorang mengamati individu dengan harapan yang kuat, maka individu dengan harapan yang kuat akan terlihat mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan dari sesuatu yang tidak pasti menjadi sesuatu yang hampir pasti dan juga sangat mungkin untuk diraih.

Dengan demikian sangat mungkin bagi mereka untuk memecahkan masalah yang sepertinya tidak dapat dipecahkan. Sesuatu yang bagi orang awam dianggap tidak akan tercapai, akan sangat mungkin dicapai oleh individu dengan harapan kuat. Individu yang tidak berhasil mencapai *goal* akan mendapatkan *feedback* emosi negatif. Namun bagi individu dengan harapan kuat, *feedback* tersebut dipergunakan untuk memperbaiki rencana dan strategi untuk mencapai *goal* yang sama jika hal itu perlu dilakukan di masa depan. Sayangnya hal itu tidak dilakukan oleh individu dengan harapan lemah, *feedback* tersebut tidak dipergunakan untuk memperbaiki usahanya di masa depan, namun justru dijadikan sebagai kesedihan terus-menerus dan ragu terhadap diri sendiri (Michael, 2000; Snyder, 1999; dalam Snyder, 2002).

Individu dengan harapan kuat dalam suatu saat yang bersamaan juga menargetkan *goal* yang lebih banyak daripada individu dengan harapan lemah. Penetapan banyak *goal*

dimaksudkan sebagai *goal* cadangan apabila *goal* utama terbukti tak dapat diraih (Langelle, 1989; dalam Snyder, 2002).

b. Pathway Thinking

Menurut Snyder (2002), *pathway thinking* adalah “*the perceived ability to generate strategies toward desired outcomes*” atau kemampuan merasakan dari individu dalam membuat perencanaan atau strategi mengenai cara ataupun jalan untuk mencapai suatu *goal*. Individu yang memiliki harapan yang kuat (individu dengan harapan kuat), akan memikirkan berbagai cara untuk mencapai *goal* yang telah ditetapkannya, dan mereka akan menjalani cara tersebut dengan penuh kepercayaan. Individu dengan harapan kuat, lebih dapat memilih dan menentukan, juga yakin terhadap cara yang akan ditempuhnya guna mencapai *goal* yang telah ditetapkan. Sebaliknya, individu dengan harapan lemah, akan kesulitan untuk mencari cara tertentu untuk mencapai *goal*-nya, bahkan apabila mereka dapat menemukannya, mereka tidak cukup yakin dengan cara ataupun jalan tersebut.

Dalam mencari jalan alternatif pun, individu dengan harapan kuat lebih baik daripada mereka yang lemah. Individu dengan harapan lemah biasanya akan menemui kesulitan dalam mencari alternatif untuk mencapai *goal*-nya, sementara individu dengan harapan kuat lebih mampu untuk berpikir lebih fleksibel dalam mencari alternatif. Selain itu, individu dengan harapan kuat juga

dapat lebih efektif untuk mencari alternatif dalam mencapai goal ketika cara utama mencapai *goal* menemui hambatan (Snyder, 2002).

c. Agency Thinking

Menurut Snyder (2002), *Agency thinking* adalah “*the perceived Capability to use one’s pathways to reach desired goals, it is the motivational component in the hope theory*” atau kemampuan seseorang menggunakan perasaannya guna memotivasi diri sendiri ketika menggunakan caranya sendiri (pathways) dalam mencapai *goal*-nya. Oleh karena perannya sebagai unsur motivasional, maka *agency* menggunakan energi mental untuk memulai dan menjalankan *pathway*-nya sepanjang perjalanan seseorang hingga meraih *goal*-nya. Pada umumnya individu dengan harapan kuat menggunakan *self-talk agency* ketika menjalankan *pathway*-nya guna mencapai *goal*, misal, sering meyakinkan dirinya dengan berkata ataupun berpikir “saya pasti bisa!”, “saya tidak akan berhenti disini”, “saya tidak akan menyerah”, dan lainnya (Snyder, 2002).

*Agency* penting dalam setiap pemikiran yang *goal-directed*, namun akan sangat signifikan ketika seseorang menemui hambatan dalam mencapai *goal*-nya. Ketika menemui hambatan itulah, *agency* berperan membantu seseorang dengan memberikan

motivasi untuk memilih *pathway* alternatif yang terbaik (Snyder, 2002).

Dalam memulai suatu perjalanan mengejar *goal*, individu dengan harapan kuat menganggap hal-hal yang menunggu di depan merupakan sebuah tantangan, dan hal ini mereka ubah menjadi motivasi dalam bentuk *self-talk agency* yang kemudian menjadi emosi positif. Emosi positif inilah yang kemudian membuat perhatian dan konsentrasi mereka tetap terjaga dalam mengejar *goal*-nya. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada individu dengan harapan lemah, hal-hal yang menunggu mereka dalam perjalanan justru menimbulkan emosi negatif, sehingga membuat konsentrasi dan perhatian mereka mudah terpecah dan tidak lagi berfokus mengejar *goal* yang sebenarnya.

Hubungan antara *pathway* dan *agency thinking*. Dalam menjalankan peranannya, *pathway* dan *agency* saling berinteraksi dan menyokong satu sama lain. Dikarenakan beragamnya tingkatan harapan dan perbedaan peran dari *pathway* dan *agency*, maka diperoleh pola-pola kombinasi seperti individu dengan *pathway* dan *agency* yang kuat (*full high-hope person*), individu dengan *pathway* dan *agency* yang lemah (*full low-hope person*), dan campuran antara keduanya (*pathway* kuat-*agency* lemah, dan *pathway* lemah-*agency* kuat).

Mereka yang berpola *full high-hope person*, dalam mengejar *goal*-nya akan dapat menggunakan *pathway* dan *agency* secara optimal dan cepat. Sebaliknya mereka yang *full low-hope person*, akan sering mengalami kesulitan dan hambatan dalam menggunakan *pathway* dan *agency*-nya. Pada individu yang *pathway*-nya kuat namun *agency*-nya lemah, umumnya akan mempunyai banyak rencana cadangan dalam mencapai *goal*-nya namun tidak didukung oleh motivasi yang kuat oleh *agency*. Sebaliknya pada mereka yang *pathway*-nya lemah namun *agency*-nya kuat, mempunyai motivasi yang kuat namun lemah dalam perencanaan guna mencapai *goal*.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Harapan**

Weil (dalam Sembiring dan Fauziyah, 2012) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius dan kontrol.

##### **a. Dukungan sosial**

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam meningkatkan harapan seseorang. Dalam penilitan yang dilakukan oleh Primardi dan M Noor (2009) mengatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi kualitas ODE (Orang Dengan Epilepsi) dalam konteks yang lebih luas. Dukungan yang diberikan tidak hanya didapatkan dari keluarga saja tetapi juga harus mendapatkan dukungan sosial dari teman dan

rekan kerjanya agar pendidikan dan pekerjaannya tidak terhambat.

b. Kepercayaan religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah terbukti dalam berbagai penelitian dalam meningkatkan harapan seseorang. Dalam penelitian Chamberlain & Zika (dalam Amawidyati dan Muhana, 2006) menyebutkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan dan kesehatan mental. Pada penelitian Ellison, dikatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan terhadap agama yang kuat, dilaporkan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, kebahagiaan personal lebih tinggi, serta mengalami dampak negative peristiwa traumatis yang lebih rendah jika dibandingkan individu yang tidak memiliki kepercayaan terhadap agama yang kuat.

c. Kontrol

Mengontrol diri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi harapan seseorang. Orang yang dapat mengontrol dirinya agar tetap pada keyakinan dan rencana yang sudah diharapkan untuk mendapatkan tujuan akan meningkatkan kemungkinan tercapainya harapan. Cara yang umum dilakukan seseorang untuk tetap berada dalam kontrol adalah dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasibnya sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat terhadap harapan

seseorang. Orang yang mampu mengontrol dirinya akan cenderung bisa untuk mengantisipasi mereka terhadap stres dan mandiri.

Jadi dalam penelitian ini berdasarkan teori di atas faktor yang mempengaruhi harapan kelulusan ada tiga yakni dukungan sosial, kepercayaan religius dan control, ketiganya sangat berpengaruh untuk memberikan dorongan atau motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri agar harapan seseorang bisa tetap ada.

#### **5. Harapan Menurut Perspektif Islam**

Harapan bila ditinjau dalam perspektif Islam adalah harapan yang hanya ditujukan kepada Allah semata yang sebagai satu-satunya Tuhan yang dapat mewujudkan dan mengabulkan setiap keinginan dan kebutuhan umatnya. Dalam bahasa harap, harapan berasal dari kata Rajaa – Yarjuu – Rajaun yang berarti harapan atau berharap.

Harapan adalah termasuk jumlah maqam orang-orang yang menuju Allah dan hal ihwal orang-orang yang menuntut jalan Allah. Harapan disebut maqam apabila ia tetap dan menempat, dan disebut hal ihwal apabila ia datang dan segera hilang. Harapan dapat sempurna dari keadaan, ilmu dan perbuatan. Ilmu merupakan sebab yang membuahkan keadaan, sedang keadaan menuntut perbuatan. Jadi, harapan adalah suatu nama gabungan dari ketiga hal tersebut (Mujieb, 1986 : 9).

Harapan itu adalah terpuji, karena ia sebagai pembangkit, sedang putus asa adalah tercela dan merupakan lawan dari harapan, karena ia berpaling dari harapan. Allah Ta'ala berfirman :

﴿قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ﴾

Artinya :

*Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Az Zumar : 53). (Departemen Agama RI, 2005)*

﴿يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُوا مِن رُّوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيَّاسُ مِن رُّوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ﴾

Artinya :

*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (QS. Yusuf: 87). (Departemen Agama RI, 2005)*

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengharamkan manusia untuk berputus asa karena lawan dari harapan. Harapan sendiri dapat mendatangkan panjangnya perjuangan dengan berbagai amal perbuatan (Mujieb, 1986 : 18). Individu yang berharap tentunya akan memiliki cara agar tujuannya bisa terwujud dengan berbagai cara yang salah satunya adalah meminta bantuan atau berdoa kepada Allah. Tetapi apabila individu tersebut hanya bisa atau sekedar berharap saja dengan banyak cara

difikirannya tanpa ada usaha atau perbuatan yang nyata untuk mewujudkannya maka hal itu dapat disebut dengan angan-angan.

Harapan dalam Islam juga erat hubungannya dengan doa atau permohonan kepada Allah agar apa yang diinginkan bisa dibantu dan dikabulkan oleh Allah. Doa yang dipanjatkan oleh seorang muslim merupakan unsur penting dalam harapan yang disandarkan kepada Allah yang mana didalamnya juga membutuhkan harapan dari setiap muslim yang berdoa bahwa doanya akan terkabul atau dikabulkan oleh Allah. Setiap muslim harus percaya bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah baik secara langsung, atau diganti dengan yang lebih baik, bahkan ditunda dan diganti pada hari kiamat.

### C. Hubungan Harapan Kelulusan Dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam teori harapan yang dikemukakan oleh Snyder, harapan individu tercermin pada kapasitas persepsi mereka tentang *goal*, *pathways thinking*, dan *agency thinking*. Sebelumnya dikatakan bahwa *agency thinking* merupakan motivasi mental individu untuk memulai usaha dalam meraih tujuan. Motivasi merupakan pengaruh untuk perbuatan kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai (Uno, 2011). Oleh sebab itu motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanang Saifurijal (2010) tentang “hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar” membuktikan bahwa motivasi belajar yang tinggi memberi hubungan yang positif tinggi dalam menentukan hasil prestasi belajar siswa.

Pengaruh motivasi belajar dalam kegiatan belajar tidak bisa dipisahkan. Dorongan tersebut karena adanya *goal* dari harapan. Jadi motivasi belajar akan membuat seseorang yang memiliki harapan akan lebih optimis dalam terwujudnya tujuan mereka. Begitu juga dengan semakin individu merasa memiliki harapan yang jelas maka individu tersebut akan semakin optimis dalam tercapainya *goal* atau tujuan mereka bersamaan dengan motivasi belajar yang tinggi.

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah: “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan harapan kelulusan dan terdapat hubungan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Variabel didefinisikan Sugiyono (2011: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dan secara teoritis dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini digolongkan sebagai berikut:

##### **a. Variabel Bebas**

Variabel X atau variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2011: 39) Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi belajar.

#### b. Variabel Terikat

Variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Harapan kelulusan.

### B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013: 74). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. harapan dari Snyder, harapan menggambarkan keinginan individu dengan kapasitas mereka pada (1) perencanaan tujuan dengan jelas (*goal*), (2) mengembangkan strategi yg lebih detail untuk mencapai tujuan (*pathways tinkling*), (3) memulai dan mendukung motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*).
2. motivasi belajar yaitu merupakan dorongan atau penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya yang terdiri dari aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII MA AL – ITTIHAD Poncokusumo Malang. Jumlah 249 siswa yang terdiri dari 92 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan.

**Table 3.1**  
**Jumlah Populasi**

Jurusan	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
IPA	26	68	94
IPS	53	51	104
BAHASA	13	38	51
<b>TOTAL</b>			<b>249</b>

### b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Somantri, Muhidin, 2006). Saifudin azwar mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentunya dia harus memiliki cirri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Alasan penggunaan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Karena jumlah populasi dari siswa kelas XII di MA Al-Ittihad sebanyak 249 orang. Berdasarkan Arikunto,(2010) jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Maka diputuskan peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi yaitu 75 siswa/i. dalam proses pengambilan sampel didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Siswa/siswi yang masih terdaftar menjadi pelajar MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang
2. Siswa kelas XII jurusan IPA, IPS dan Bahasa

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2013: 91). Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu:

## 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan, menemukan masalah yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara *face to face* maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2011 :137).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:140).

## 2. Angket / Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 102).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, sebab semua item pernyataan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda *checkbox*. Pernyataan yang digunakan adalah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, menurut Azwar (2013: 98) pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif, yaitu mendukung sikap obyek yang diungkap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang berisi hal-hal negative, yaitu tidak mendukung sikap obyek yang diungkap. Rincian kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner pertama mengukur harapan kelulusan siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang
2. Kuisisioner kedua mengukur motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang

**Tabel 3.2**  
**Blueprint kuisisioner harapan kelulusan**

No	Aspek	Indikator	No Item Favourabel	Jumlah
1	Goal	Adanya hal negatif yang ingin dihentikan ( <i>preventative in nature</i> )	3,5,7	3
2	Pathway	Memiliki strategi untuk meraih tujuan	1,6	4
		Mampu memecahkan masalah	4,8	
3	Agency	Memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai	2,11,12	5
		Memiliki pengalaman atau jejak tentang tujuan	9,10	
<b>Jumlah</b>				<b>12</b>

Kuisisioner harapan kelulusan siswa ini memakai teori dari Snyder sebagai aspek indikator penelitian yang mengatakan bahwa harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*agency*) dan strategi (*pathway*) yang dimiliki untuk mencapai sasaran (*goal*), sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat harapan siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan tingkat harapan yang tinggi pula, sedangkan jika skor yang diperoleh rendah maka tingkat harapan kelulusannya rendah.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint kuisioner motivasi belajar**

No	Aspek	Indikator	No Item Favourabel	Jumlah
1	Intrinsik	Keinginan diri untuk menjadi orang ahli dan terdidik	1,2,24,25	4
		Kepuasan dalam melakukan pembelajaran	6,11	2
		Kebiasaan belajar baik disertai perasaan senang	7,17,18,19	4
		Kesadaran belajar disertai dengan minat	20,23,26	3
2	Ekstrinsik	Belajar demi mendapatkan pujian	12,13,21	3
		Nasehat yang mendukung dalam belajar	3,9,22	3
		Semangat lingkungan belajar yang kondusif	15,16	2
		Belajar demi mendapatkan hadiah	14	1
		Belajar demi menghindari hukuman	4,5,27	3
		Belajar demi meniru sesuatu	8,10	2
<b>Jumlah</b>				<b>27</b>

Kuisisioner motifasi belajar ini memakai teori winkel yang menyatakan ada dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian digunakan aspek indikator, sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat motifasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan tingkat motifasi belajar yang tinggi pula, sedangkan jika skor yang diperoleh rendah maka tingkat motifasi belajarnya juga rendah.

Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan diskor dengan mengacu pada skala likert. Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011 : 93).

Berikut pernyataan dan tingkat penilaiannya:

- a. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.
- b. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju.
- c. Nilai 3 untuk jawaban setuju.
- d. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2007: 7) adalah ketepatan dan kecermatan skala menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauhman skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Menurut Azwar (2003: 5) validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah karakteristik utama yang harus di miliki oleh setiap skala. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat di tentukan oleh tingkat validitasnya. Alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika  $r \geq 0.30$  (Azwar, 2012: 143).

### 2. Reliabilitas

Azwar (2003: 4) menyatakan reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Menurut Azwar (2007:83) reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan. hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat di percaya karena perbedaan skor terjadi di antara individu lebih

di tentukan oleh faktor eror (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. koefisien reliabilitas berada dalam rentang angkadari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataanya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai( Azwar, 2012: 112).

#### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011: 147).

Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotetis penelitian yang direncanakan. Pertama mengkatagorisasikan tingkat harapan kelulusan dan motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Berikut rincian dalam analisis data:

##### **1. Menentukan Mean Hipotetik**

Penghitungan mean dilakukan dengan rumus :

$$X = \frac{1}{2} ( i_{\max} + i_{\min} ) \sum i$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean

$i_{\max}$  = Skor maksimal item

$i_{\min}$  = Skor minimal item

$\sum i$  = Jumlah item

## 2. Menentukan Standar Deviasi Hipotetik

Pengukuran standar deviasi dilakukan dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$X_{\max}$  = Skor maksimal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

## 3. Menentukan Kategorisasi

Kemudian dikategorisasikan menurut rumus berikut:

- a. Tinggi :  $(M + 1SD) < x$
- b. Sedang:  $(M-1SD) < x \leq (M+1SD)$
- c. Rendah :  $x \leq (M-1SD)$

## 4. Analisis Prosentase

Kemudian dilaksanakan proses prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Prosentase  
 F : Frekuensi  
 N : Jumlah subjek

## H. Uji Hipotesis

Menguji hubungan harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik untuk menguji kedua variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Jadi analisis untuk penelitian ini menggunakan Kolerasi *Product-Moment*.

Korelasi Product-Moment yang dikemukakan oleh pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala atau variabel (Arikunto, 2013 : 314).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment.

N = Jumlah Subyek.

$\Sigma$  = Jumlah Skor Aitem (x).

$\Sigma y$  = Jumlah Skor Skala atau skor total (y).

$\Sigma xy$  = Jumlah Perkalian Aitem (x) dan Skor Total (y).

$\Sigma x^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Aitem (x).

$\Sigma y^2$  = Jumlah Kuadrat Skor Total (y).

Penghitungan korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 22*. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi ( $p$ ) < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Tempat dan Sumber Data Penelitian

Penulis memutuskan sekolah sebagai tempat penelitian karena anak usia sekolah lebih mudah ditemui dan diakses informasinya. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MA Al-Ittihad Poncokusumo yang berada di jalan belung no.01 kecamatan Singosari-kabupaten Malang. Sekolah tersebut merupakan sekolah setingkat sma swasta yang terakreditasi A. Di sekolah terdapat 3 tingkatan yang masing-masing dibagi menjadi 10 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI dan 8 kelas untuk kelas XII, sehingga total keseluruhan kelas adalah 27.

Fenomena yang didapat penulis di MA Al-Ittihad Ponckusumo memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut sesuai dengan tema dan variabel yang penulis gunakan, sehingga murid menjadi responden yang tepat untuk digali datanya melalui penelitian ini.

##### 2. Cara Memperoleh Data

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebelum ujian sekolah di MA Al-Ittihad Ponckusumo berakhir. Adapun prosedur pelaksanaannya yaitu pada hari selasa tanggal 20 maret 2017 penulis menyebarkan skala secara klasikal kepada siswa-siswi kelas XII pukul

08.00 WIB. Kemudian penulis menjelaskan beberapa instruksi mengenai pengisian skala. Selanjutnya siswa mengisi pada tanggal yang sama. Dari 150 skala yang disebar, hanya 75 skala yang dapat digunakan sebagai sumber data.

## **B. Temuan Lapangan**

### **1. Hasil Validitas dan Reliabilitas**

Hasil penelitian pada penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya lagi sebelum dianalisis karena penulis menggunakan uji terpakai.

#### **a. Harapan**

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dari 12 item ada 10 item yang valid dan 2 item yang tidak valid yakni item 3 dan 5 yang diperoleh dengan batas minimum koefisien korelasi validitas  $r \geq 0,30$  (Azwar, 2012:93). sehingga aitem yang memiliki  $r \leq 0,30$  dianggap tidak valid. Sebaran aitem-aitem yang valid dan yang gugur tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil uji validitas aitem *Harapan***

No	Aspek	Indikator	No Item Favourabel	No Item yang Gugur	Jumlah item Valid
1	Goal	Adanya hal negatif yang ingin dihentikan ( <i>preventative in nature</i> )	3,5,7	3,5	1
2	Pathway	Memiliki strategi untuk meraih tujuan	1,6	-	4
		Mampu memecahkan masalah	4,8	-	
3	Agency	Memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai	2,11,12	-	5
		Memiliki pengalaman atau jejak tentang tujuan	9,12	-	
<b>Jumlah</b>					<b>10</b>

b. Motivasi

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dari 27 item ada 20 item yang valid dan 8 item yang tidak valid yang diperoleh dengan batas minimum koefisien korelasi validitas  $r \geq 0,30$ . Sebaran aitem-aitem yang valid dan yang gugur tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Hasil uji validitas aitem *Motivasi***

No	Aspek	Indikator	No Item Favourabel	No Item Gugur	Jumlah
1	Intrinsik	Keinginan diri untuk menjadi orang ahli dan terdidik	1,2,24,25	1	3
		Kepuasan dalam melakukan pembelajaran	6,11	6	1
		Kebiasaan belajar baik disertai perasaan senang	7,17,18,19	7,17,19	1
		Kesadaran belajar disertai dengan minat	20,23,26	-	3
2	Ekstrinsik	Belajar demi mendapatkan pujian	12,13,21	-	3
		Nasehat yang mendukung dalam belajar	3,9,22	3	2
		Semangat lingkungan belajar yang kondusif	15,16	-	2
		Belajar demi mendapatkan hadiah	14	-	1
		Belajar demi menghindari hukuman	4,5,27	-	3
		Belajar demi meniru sesuatu	8,10	8	1
<b>Jumlah</b>					<b>20</b>

c. Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable*. Untuk skala harapan dan motivasi setelah dilakukan uji validitas menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 2.2* di ketahui bahwa

*Cronbach Alpha* 0,567 untuk skala harapan dan 0,726 untuk skala motivasi belajar. Berdasarkan perhitungan program tersebut, maka ditemukan koefisien *alpha* yang bisa dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
Ringkasan hasil uji reliabilitas

Angket	Jumlah Item yang Valid	Koefisien <i>alpha</i>
Harapan Kelulusan	10	0,567
Motivasi belajar	20	0,726

## 2. Hasil Mean Hipotetik

### a. Harapan Kelulusan

Untuk menentukan mean hipotetik harapan kelulusan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} ( i_{\max} + i_{\min} ) \sum i \\
 &= \frac{1}{2} ( 4 + 1 ) 12 \\
 &= \frac{1}{2} ( 5 ) 12 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa mean hipotetik untuk angket harapan kelulusan yaitu 30.

### b. Motivasi belajar

Untuk menentukan mean hipotetik Motivasi belajar, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} ( i_{\max} + i_{\min} ) \sum i$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 27$$

$$= \frac{1}{2} (5) 27$$

$$= 67,5$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa mean hipotetik untuk angket motivasi belajar yaitu 67,5.

### 3. Hasil Standar Deviasi Hipotetik

#### a. Harapan kelulusan

Untuk menentukan standar deviasi harapan kelulusan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (48 - 12)$$

$$= \frac{1}{6} (36)$$

$$= 6$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa standar deviasi hipotetik untuk angket harapan kelulusan yaitu 6.

#### b. Motivasi belajar

Untuk menentukan standar deviasi motivasi belajar, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (108 - 27)$$

$$= \frac{1}{6} (81)$$

$$= 13,5$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa standar deviasi hipotetik untuk angket motivasi belajar yaitu 13,5.

#### 4. Menentukan Kategorisasi

Setelah menentukan mean dan standar deviasi hipotetik, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi. Dengan kategorisasi menggunakan rumus yang dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Jenjang Kategorisasi**

Kriteria jenjang	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	Rendah

Hasil analisis untuk angket harapan kelulusan diperoleh jenjang kategorisasi yang dapat dilihat di Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Jenjang Kategorisasi harapan kelulusan dan motivasi belajar**

Kriteria Jenjang		Kategorisasi
<i>Harapan</i>	<i>Motivasi</i>	
$\geq -36$	$\geq -81$	Tinggi
24 – 35	54 – 80	Sedang
$< 24$	$< 54$	Rendah

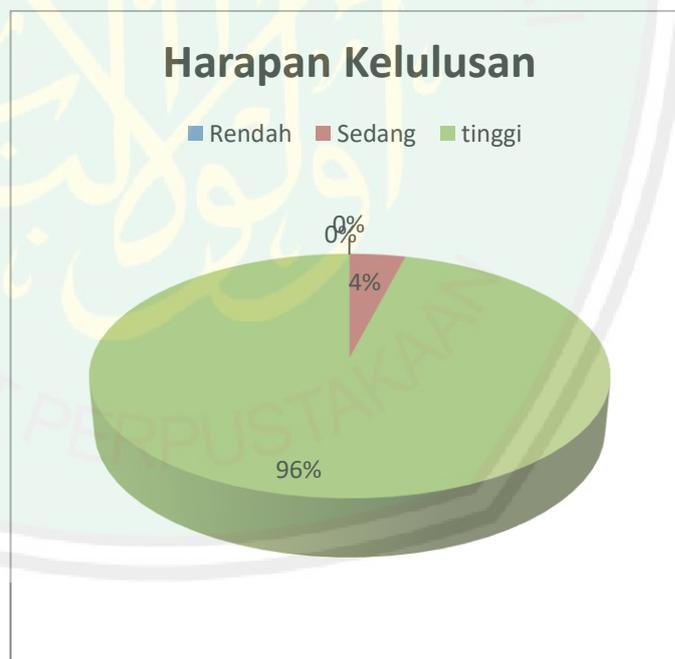
## 5. Analisis Prosentase

**Table 4.6**  
**Hasil Analisis Prosentase Harapan Kelulusan**

<i>Harapan Kelulusan</i>	<i>Kategorisasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
$\geq - 36$	Tinggi	72	96 %
24 – 35	Sedang	3	4 %
$< 24$	Rendah	-	-

Visualisasi hasil jenjang kategorisasi responden untuk angket harapan kelulusan dapat dilihat dalam Grafik 4.1.

**Grafik 4.1**  
**Hasil Jenjang Kategorisasi Harapan Kululusan**



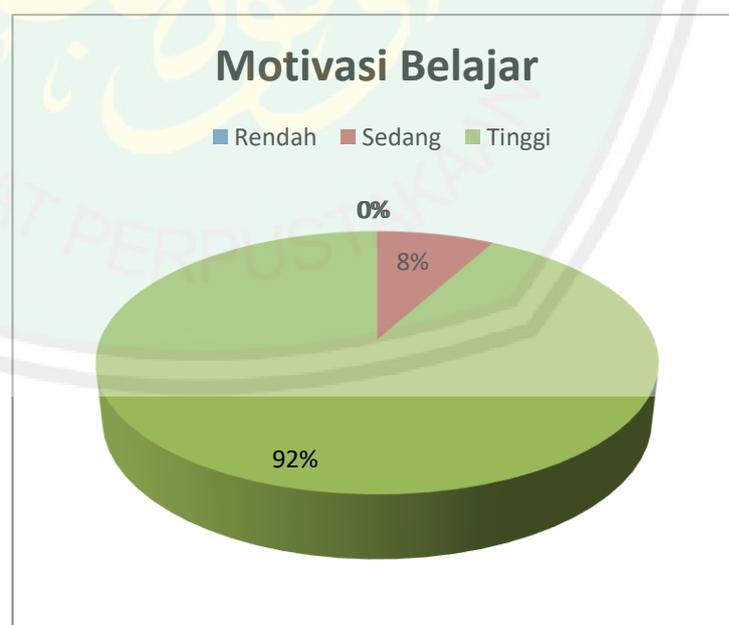
Dari grafik diatas menunjukkan bahwa siswa dengan harapan kelulusan tinggi sangat dominan, diikuti dengan siswa dengan harapan kelulusan sedang, dan tidak ada siswa dengan harapan kelulusan rendah.

**Table 4.7**  
**Hasil Analisis Prosentase Motivasi Belajar**

<i>Motivasi Belajar</i>	<i>Kategorisasi</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Prosentase</i>
$\geq - 81$	Tinggi	69	92 %
54 – 80	Sedang	6	8 %
$< 54$	Rendah	-	-

Visualisasi hasil jenjang kategorisasi responden untuk angket motivasi belajar dapat dilihat pada grafik 4.2.

**Grafik 4,2.**  
**Hasil Jenjang Kategorisasi Motivasi Belajar**



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi sangat dominan, diikuti dengan siswa dengan motivasi belajar sedang, dan tidak ada siswa dengan motivasi belajar rendah.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

**Table 4.8**  
Hasil korelasi menggunakan *IBM SPS Statistics 22*.

### Correlations

		Motivasi	Harapan
Motivasi	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Harapan	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas setelah data dioalah menggunakan *IBM SPS Statistics 22*. diperoleh hasil nilai  $r = 0,551$ . Artinya, hubungan antara variabel x dan variabel y adalah 0,551. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel x dan variabel y.

Signifikasi bisa ditentukan lewat baris Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka hubungan yang terdapat pada r dianggap

signifikan. Hasil uji signifikansi adalah nilai  $r$  hubungan harapan kelulusan dengan motivasi belajar adalah 0,000. Artinya  $0,000 < 0,05$  dengan demikian korelasi antara kedua variabel signifikan.

Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara variable  $x$  (Harapan Kelulusan) dan variabel  $y$  (Motivasi Belajar).

### C. Pembahasan

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan program perangkat lunak *IBM SPSS 22* maka dapat didiskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

#### 1. Tingkat Harapan

Snyder (dalam Sembiring, 2012) menyatakan bahwa harapan adalah sesuatu yang dapat dibentuk dan digunakan sebagai langkah untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Harapan terdiri dari tiga komponen yang saling berhubungan yaitu *goal*, *agency*, dan *pathways* yang mana antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan.

Terwujudnya tujuan merupakan dambaan bagi setiap individu, tetapi untuk mewujudkan setiap tujuan tidak semudah yang dibayangkan karena jalan yang ditempuh kadang kala tidak lurus dan mulus. Namun setiap tujuan yang muncul pasti ada sebuah harapan yang tumbuh semakin besar seiring berjalannya waktu dalam mengejar

tujuan, namun harapan juga akan semakin mengecil atau rendah apabila komponen dan faktor yang mempengaruhi harapan hilang.

Dari hasil analisis data tingkat harapan kelulusan siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang diketahui bahwa ada 72 siswa memiliki harapan tinggi dengan prosentase 96% dan 3 siswa memiliki harapan sedang dengan prosentase 4% serta tidak ada siswa dengan harapan yang rendah

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa harapan kelulusan siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang sangat tinggi, ini artinya cara atau usaha yang dilakukan siswa/I dalam memenuhi harapannya untuk lulus atau menggugurkan (ujian) sudah tergambar dengan jelas. karena sebesar 96% mengatakan bahwa mereka memiliki harapan kelulusan yang tinggi. Hasil tersebut didapatdari angket yang telah disebar kepada siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang mengenai harapan kelulusan siswa. Adapun hasil angket untuk mengukur harapan kelulusan didapat dari aspek-aspek yang ada didalam teori Snyder yang sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Peneliti mengambil sampel acak pada 2 siswa yakni 1 siswa memiliki tingkat harapan kelulusan tinggi dan 1 siswa yang memiliki tingkat harapan kelulusan rendah. Apabila digali lebih dalam dengan melihat faktor yang dapat mempengaruhi harapan menunjukkan bahwa subjek yang memiliki tingkat harapan tinggi ini mengambil keputusan

dalam memilih sekolah karena pertimbangan meneruskan dari jenjang sekolah MTS (madrasah tsanawiyah) ke jenjang MA (madrasah aliyah) karena sejak di jenjang MTS siswa juga sudah memilih masuk ke pondok pesantren, jadi siswa meninggalkan tuntas belajar di pondok dan di sekolah formal secara bersamaan, kemudian siswa juga sudah berangan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kuliah.. Berbeda dengan latar belakang subjek tingkat harapan kelulusannya rendah yang sebelumnya belajar di sekolah umum yang bukan bernuansa islam mereka kurang bisa menyesuaikan pembelajaran yang lebih banyak mempelajari kajian islam.

Dapat ditarik kesimpulan secara umum cara yang dilakukan siswa dalam teori Snyder bisa dikatakan sebagai cara atau strategi (pathways) dalam mewujudkan hasil atau tujuannya. Sedangkan tujuannya adalah bisa memperoleh ilmu walaupun mereka harus dipengaruhi oleh keluarga mereka untuk menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Snyder yang mengatakan bahwa seberapa besar berharganya *goal* atau tujuan merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan harapan (Chusniyah & Ardiningtyas, 2012).

## 2. Tingkat Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat

membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 : 141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sehingga dari motivasi ini dapat memandu dan memelihara perilaku seseorang agar senantiasa terus menerus dilakukan hingga apa yang terjadi tujuan tercapai. Karena siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.(Uno, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:75) bahwa motivasi belajar menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut tercapai. Kemudian sejalan dengan pendapat Uno (2007:28) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar sehingga berhasil dalam belajarnya.

Dari pembahasan di atas mencerminkan pentingnya sebuah motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena motivasi akan mengarahkan perbuatan belajar pada tujuan yang jelas

untuk mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tingkat motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intrinsik maupun ekstrinsik. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang dengan jumlah responden 75 siswa berada pada kategori motivasi belajar yang tinggi 69 siswa (92%) ini artinya siswa/i mendapat dorongan dan dukungan dari diri sendiri maupun dari luar diri yang tinggi mengingat harapan mereka juga tinggi jadi ada keseimbangan antara harapan dan motivasi dalam diri mereka, dan sisanya memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 6 siswa (8%), dan motivasi belajar rendah tidak ada. Adapun hasil angket untuk mengukur harapan kelulusan sudah disesuaikan dengan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar pada tujuan yang jelas dan yang ingin dicapai. Tingkat motivasi dapat diperoleh dari dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik. Memaksimalkan kedua faktor ini secara bersamaan akan meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

### **3. Hubungan harapan kelulusan dengan motivasi belajar**

Hasil analisa data menggunakan *IBM SPSS 22* diketahui bahwa terbukti adanya hubungan harapan kelulusan dengan motivasi

belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang dapat dilihat dari koefisien korelasi 0,01 yang berarti signifikan.

Hasil tersebut membuktikan juga bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, karena terdapat hubungan positif harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Hasil diatas sejalan dengan teori harapan yang dikemukakan oleh Snyder, harapan individu tercermin pada kapasitas persepsi mereka tentang goal, pathways thinking, dan agency thinking. Agency thinking merupakan motivasi mental individu untuk memulai usaha dalam meraih tujuan. Motivasi merupakan pengaruh untuk perbuatan kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai (Uno, 2011).

Dalam mewujudkan harapan tidak akan lepas dari tuntutan kompetensi. Karena persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, kegesitan dan keuletan yang sangat ditentukan oleh cara seseorang menghadapi tantangan dan kegagalan dalam hidupnya (Stoltz, 2007 : 93).

Harapan kelulusan berpengaruh pada peningkatan pada motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Stoltz (2007 : 94) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu meniptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi kuat akan berupaya menyelesaikan dengan menggunakan segenap potensi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harapan kelulusan memiliki peranan yang sangat besar dalam motivasi belajar individu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Carol Dweek (dalam Stolts, 2007) yang memprkuat pendapat bahwa anak-anak yang merespon secara optimistis akan banyak belajar dan lebih berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki sifat pesimistis. Sehingga dalam mewujudkan harapan pastilah seorang individu akan mendapatkan hambatan dan disinilah peran penting motivasi belajar yang mana akan menentukan sikap individu dalam menghadapi hambatan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan, yakni

1. Harapan kelulusan diketahui terdapat 72 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 96 % dan 3 siswa memiliki harapan sedang dengan prosentase 4% serta tidak ada siswa dengan harapan yang rendah. Ini artinya harapan kelulusan siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar diketahui terdapat 69 siswa yang masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 92%, dan sisanya memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 6 siswa (8%), dan motivasi belajar rendah tidak ada. Dari prosentase diatas dapat diartikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang berada dalam kategori tinggi.
3. Dari hasil data diketahui bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo Malang ini ditunjukkan dengan  $r = 0,551$ , dan juga menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y yang ditunjukkan dengan *Sig.* Sebesar 0,000. Jadi dapat ditarik kesimpulan antara harapan kelulusan dengan motivasi belajar saling berhubungan yang cukup kuat dan signifikan.

Dari hasil kategorisasi mahasiswa dan hasil korelasi maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat harapan kelulusan siswa maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

### **1. Bagi MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang**

Sekolah perlu mengetahui bahwa pentingnya harapan kelulusan sebagai pendorong motivasi belajar siswa dan perlu diketahui bahwa sebenarnya harapan kelulusan yang kurang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga tidak mengherankan siswa yang harapan kelulusannya kurang maka motivasi belajarnya juga kurang.

### **2. Bagi Subjek Penelitian**

Siswa kelas XII Ma Al-Ittihad Poncokusumo perlu memahami bahwa pentingnya mempunyai harapan kelulusan sebagai pendorong motivasi belajarnya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mudah saat menghadapi ujian dan nilai ujian akan tinggi dan peluang mencapai harapan kelulusannya lebih besar. Maka dari itu teruslah belajar untuk mewujudkan cita-cita yang diimpikan karena setiap kesulitan yang datang merupakan proses untuk belajar dan menjadi lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan pelajaran yang perlu diperhatikan yaitu kelemahan antara lain keterbatasan kemampuan dalam menciptakan instrument agar lebih bervariasi dan memperbaiki kesalahan yang telah disebutkan diatas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan khazanah keilmuan psikologi, khususnya teori tentang harapan dan motivasi belajar yang mana keduanya saling berhubungan dengan  $r = 0,551$  dan juga signifikan dengan *Sig* 0,000.

Dan peneliti yang ingin mengembangkan harapan kelulusan dengan motivasi belajar agar dapat menambahkan variabel lain sebagai pendukung seperti dukungan sosial dan stress yang di hadapi siswa serta terlebih dahulu mempertimbangkan secara matang dalam pengambilan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin. (2014). Hubungan Harapan dengan Prestasi Hasil Belajar matematika Siswa di Sman 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Media Bina Ilmiah Bina Patria* Vol 8, Mataram.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rinaka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta..
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Routledge
- Chusniyah, Tutut & Ardiningtias Pitaloka. (2012). Analisis Wawancara Pada Media Internet Terhadap Optimisme Dan Harapan Tentang Masa Depan. *Jurnal Sains Psikologi*, 2, 2, 67-81.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Denny, Richard. (2007). *Succeed for yourself*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit (J-ART).
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, M Nur. & Risnawati S, Rini. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hanzaee, Kambiz Heidarzadeh & Mina Movahedian Attar, dkk. (2011). Investigating the Effect of Gender Role Attitude on the Relationship Between Dimensions of Religiosity and New Product Adoption Intention. *World Applied Sciences Journal*, 6, 13, 1527-1536.
- Hidayah, Desiana Nur. (2012). Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Ketakutan Akan Kegagalan. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang Indonesia*, 1, 1, 62-67.
- <http://psikologisukses.blogspot.com/>

- Mujieb, M Abdul. (1986). *Masalah takut dan harapan*. Surabaya. Mahkota.
- Mulyadi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Biroilmiah FT.IAIN Sunan Ampel.
- Nur Aeni, Yeni & Supraptiningsih, Endang. (2014). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Akhwat Kelas VII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*, 2460-6448.
- Pitaloka, Ardiningtias & Chusniyah, Tutut. (2008). Analisis Wacana pada Media Internet dan Harapan Tentang Masa Depan Indonesia. *Jurnal Sains Psikologi*. 2, 2, 67-81
- Primardi, Aska & M Noor R H. (2010). Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Kualitas Hidup Orang Dengan Epilepsi. *Jurnal Sains Psikologi*, 3, 2, 123-133.
- Rusdyana, Ria. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di MtsN Batu Malang*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifurrijal, Nanang. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar di Madrasah Alhayatul Islam Kedung Kandang Malang*. Skripsi. (tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Jeri Liwinda. (2014). *Hubungan Religiusitas Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi.
- Sembiring, Ervi Apriliyanti & Rahma Fauzia. (2012). Harapan akan Kesuksesan Perkawinan pada Individu yang Melakukan Perkawinan Semarga pada Suku Batak. *Departemen Psikologi Klinis Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*, 1, 2, 1-13.
- Snyder, C. R. (1994). *The Psychology of Hope: You Can Get There From Here*. New York: The Free Press.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Hypothesis: There Is Hope*. Dalam C. R. Snyder(Ed). *Handbook of Hope: Theory, Measures, and Application* (pp. 3-21). San Diego, CA: Academic Press.

- \_\_\_\_\_. (2002). *Hope Theory: Rainbows In The Mine*. Psychological Inquiry. 13(4): 249-275
- Soleh, Khudori. (2010). *Intregasi Agama & Filsafat*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Stephen Joseph And Alex Linley. (2004). *Positive Psychology in Practice*. United States of Amerika. Jhon Wiley & Soncs, Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
- Sunadi, Lukman. (2012). Pengaruh Motivasi dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Uno, Hamzah B. & Umar, Masri K. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Winkel,W.S.(1991). *Psikologi pengajaran..* Jakarta : P.T. Gramedia.

# LAMPIRAN 1

## SKALA PENELITIAN HARAPAN KELULUSAN

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kelas :

No.Absen :

Jenis kelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan diri anda dengan member tanda (√)
2. jawaban yang anda berikan tidak ada yang salah, alternatif jawaban adalah :

SS : Jika anda **sangat setuju** dengan pernyataan

S : Jika anda **setuju** dengan pernyataan

TS : Jika anda **tidak setuju** dengan pernyataan

STS : Jika anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa memikirkan banyak cara untuk keluar dari kesulitan belajar				
2	Saya penuh semangat mengejar cita-cita yaitu lulus tepat waktu				
3	Saya merasa lelah karena sebagian besar waktu untuk belajar				
4	Ada banyak cara mengatasi masalah apapun dalam pembelajaran				
5	Saya mudah jatuh dalam sebuah perbedaan pendapat dengan teman sekelas				
6	Saya khawatir tentang kesehatan saya selama sekolah				
7	Saya tahu saya dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah dalam belajar bahkan ketika orang lain berkecil hati,				

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Pengalaman belajar saya telah mempersiapkan saya dengan baik untuk bisa lulus				
9	Saya sudah cukup sukses dalam sekolah				
10	Saya memenuhi target sekolah yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri				
11	Saya sudah punya rencana bekerja/kuliah setelah lulus				
12	Saya mempersiapkan tujuan setelah lulus sejak lama				



## SKALA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kelas :

No.Absen :

Jenis kelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan diri anda dengan member tanda (√)

2. jawaban yang anda berikan tidak ada yang salah, alternatif jawaban adalah :

SS : Jika anda **sangat setuju** dengan pernyataan

S : Jika anda **setuju** dengan pernyataan

TS : Jika anda **tidak setuju** dengan pernyataan

STS : Jika anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya semangat dalam belajar karena ingin menjadi orang yang Berhasil				
2	Saya tidak lupa mengerjakan tugas dari guru				
3	Saya bertanya kepada teman jika kesulitan belajar				
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
6	Saya merasa bosan belajar setiap hari				
7	Saya belajar diwaktu luang				
8	Saya ingin bisa meraih cita-cita saya				
9	Saya belajar rajin ingin membahagiakan orang tua				
10	Saya tidak tahu cita-cita saya				
11	Saya senang ketika mendapat nilai bagus				
12	Saya senang mendapat pujian dari orang tua ketika nilai saya bagus				

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya senang mendapat pujian dari guru ketika nilai saya bagus				
14	Saya belajar lebih giat karena ada penghargaan dari guru				
15	Saya suka belajar di kelas karena gurunya menyenangkan				
16	Saya suka belajar ketika ruang kelas bersih				
17	Saya senang ketika guru mengajak belajar di luar kelas				
18	Saya suka belajar dengan media yang berbeda				
19	Kegiatan praktik membuat saya lebih cepat memahami pelajaran				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler yang saya sukai				
21	Pujian dari teman membuat saya semangat belajar				
22	Saya selalu senang ketika guru menerangkan mata pelajaran				
23	Belajar merupakan kewajiban saya				
24	Saya ingin menjadi orang yang berpendidikan tinggi				
25	Saya malu bila prestasi saya rendah,karena itu saya selalu termotivasi untuk tekun dan rajin belajar				
26	Walaupun saya mempunyai cita-cita yang tinggi tetapi saya tetap malas bila belajar				
27	Saya mau belajar bila disuruh orang tua				

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27		
subjek 1	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	94	
subjek 2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	90
subjek 3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	94	
subjek 4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	90	
subjek 5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	93	
subjek 6	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	1	78
subjek 7	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	83	
subjek 8	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	87	
subjek 9	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
subjek 10	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	82	
subjek 11	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	82	
subjek 12	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	87	
subjek 13	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	86	
subjek 14	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	87
subjek 15	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	1	82	
subjek 16	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	1	88	
subjek 17	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	86	
subjek 18	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	86	
subjek 19	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	92	
subjek 20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	93
subjek 21	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	91	
subjek 22	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	93	
subjek 23	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	94	

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27		
subjek 24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	79	
subjek 25	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	89	
subjek 26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	93	
subjek 27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	88
subjek 28	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	84
subjek 29	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	89	
subjek 30	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	96	
subjek 31	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	97	
subjek 32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
subjek 33	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	79	
subjek 34	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	92	
subjek 35	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	4	4	3	3	3	84	
subjek 36	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	103	
subjek 37	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	1	82	
subjek 38	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	4	2	2	1	77	
subjek 39	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	96	
subjek 40	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	1	2	89	
subjek 41	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	90	
subjek 42	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	92	
subjek 43	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	83	
subjek 44	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	88	
subjek 45	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	97	
subjek 46	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	86	
subjek 47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	103	
subjek 48	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	90	
subjek 49	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	88	

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	
subjek 50	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	92
subjek 51	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	99
subjek 52	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	92
subjek 53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105
subjek 54	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	88
subjek 55	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	88
subjek 56	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	90
subjek 57	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	88
subjek 58	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	87
subjek 59	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	3	92
subjek 60	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	86
subjek 61	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	87
subjek 62	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	98
subjek 63	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	92
subjek 64	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	81
subjek 65	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84
subjek 66	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	96
subjek 67	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	93
subjek 68	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	85
subjek 69	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	90
subjek 70	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	82
subjek 71	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	83
subjek 72	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	92
subjek 73	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	93
subjek 74	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	90
subjek 75	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	97

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	
subjek 1	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	40
subjek 2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	40
subjek 3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
subjek 4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	38
subjek 5	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	39
subjek 6	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	29
subjek 7	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	4	4	38
subjek 8	3	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	34
subjek 9	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	38
subjek 10	2	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	36
subjek 11	2	4	1	4	4	3	2	4	2	2	4	3	35
subjek 12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	32
subjek 13	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	35
subjek 14	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	43
subjek 15	3	1	2	4	2	1	3	3	2	2	3	3	29
subjek 16	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	36
subjek 17	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	38
subjek 18	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	33
subjek 19	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	41
subjek 20	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	40
subjek 21	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	42
subjek 22	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	41
subjek 23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	40
subjek 24	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	35
subjek 25	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	39

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	
subjek 26	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	42
subjek 27	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	39
subjek 28	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	4	4	35
subjek 29	3	4	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	37
subjek 30	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	36
subjek 31	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	4	41
subjek 32	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	35
subjek 33	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	40
subjek 34	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	41
subjek 35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	33
subjek 36	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	43
subjek 37	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	43
subjek 38	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	35
subjek 39	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	42
subjek 40	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	34
subjek 41	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	38
subjek 42	3	4	3	3	1	4	3	4	1	2	4	4	36
subjek 43	2	3	2	3	1	3	4	3	1	3	3	4	32
subjek 44	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	31
subjek 45	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	4	4	37
subjek 46	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	41
subjek 47	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	45
subjek 48	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	41
subjek 49	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	40
subjek 50	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	41
subjek 51	1	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	40

	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	
subjek 52	4	4	1	3	3	2	3	3	1	2	2	4	32
subjek 53	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	41
subjek 54	4	4	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	38
subjek 55	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	37
subjek 56	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	42
subjek 57	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	34
subjek 58	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	35
subjek 59	3	2	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	32
subjek 60	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	28
subjek 61	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	34
subjek 62	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	42
subjek 63	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	39
subjek 64	2	4	2	3	3	1	4	4	2	3	3	3	34
subjek 65	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	35
subjek 66	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	41
subjek 67	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	4	3	36
subjek 68	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	37
subjek 69	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	39
subjek 70	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	35
subjek 71	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	32
subjek 72	4	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	4	39
subjek 73	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37
subjek 74	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	36
subjek 75	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	40

## LAMPIRAN 4

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itm1	85.40	33.865	.192	.722
itm2	86.03	32.702	.330	.713
itm3	85.69	33.648	.177	.723
itm4	85.80	32.649	.384	.711
itm5	85.80	32.405	.380	.710
itm6	86.11	36.421	-.239	.748
itm7	85.89	34.205	.079	.729
itm8	85.29	33.967	.147	.724
itm9	85.40	32.811	.370	.712
itm10	85.77	32.475	.326	.713
itm11	85.53	32.171	.361	.711
itm12	85.81	31.965	.299	.714
itm13	85.95	32.781	.233	.720
itm14	86.09	32.870	.260	.717
itm15	85.89	32.015	.332	.712
itm16	85.65	32.284	.357	.711
itm17	85.91	33.815	.100	.729
itm18	85.91	32.167	.343	.712
itm19	85.72	33.745	.176	.723
itm20	85.83	32.497	.334	.713
itm21	86.53	32.739	.222	.721
itm22	86.04	32.796	.396	.711
itm23	85.49	32.388	.334	.712
itm24	85.45	32.765	.284	.716
itm25	85.75	31.084	.472	.701
itm26	86.28	32.475	.159	.730
itm27	86.09	31.870	.250	.720

## LAMPIRAN 5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itm1	34.32	12.275	.225	.571
itm2	33.96	12.390	.205	.575
itm3	34.67	12.117	.173	.585
itm4	34.04	12.444	.244	.568
itm5	34.48	11.604	.248	.568
itm6	34.24	11.509	.330	.548
itm7	34.09	12.086	.268	.563
itm8	33.99	12.175	.362	.551
itm9	34.69	11.837	.167	.592
itm10	34.45	11.873	.303	.555
itm11	33.95	11.700	.343	.547
itm12	34.08	12.642	.178	.580

## LAMPIRAN 6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.588	12



## LAMPIRAN 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	27



## LAMPIRAN 8

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94090417
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.047
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## LAMPIRAN 9

Correlations

		Motivasi	Harapan
Motivasi	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Harapan	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

